

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena. Jenis metode deskriptif yang digunakan adalah studi korelasi. Studi korelasi bertujuan untuk melihat keterkaitan atau hubungan antarvariabel (lebih dari satu variabel). Studi korelasi merupakan studi yang menganalisis suatu fenomena dengan melihat hubungan antara fenomena atau variabel yang satu dengan variabel lainnya. Desain penelitian dengan studi korelasi ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Desain penelitian studi korelasi ini dapat dideskripsikan melalui tabel berikut yang mendeskripsikan suatu keterkaitan atau hubungan antarvariabel yang akan diteliti.

Tabel 3.1

Hubungan Antarvariabel

<i>Y (Dependent Variabel)</i>	Pengembangan Karakter Siswa (Y)
<i>X (Independent Variabel)</i>	Pelaksanaan Program <i>Takhasus Tahfiz</i> (X)
	XY

Keterangan:

X = pelaksanaan program *takhasus tahfiz*

Y = pengembangan karakter siswa

XY = hubungan antara pelaksanaan program *takhasus tahfiz* dan pengembangan karakter siswa

3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, Asrama Daarul Iman, SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, yang beralamat di di Jalan Gegerkalong Girang Baru No. 11, Bandung 40154. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki program *takhasus tahfiz* sebagai program unggulan dan berbeda dari biasanya, program ini menggunakan kata *takhasus*, artinya program khusus dan intensif yang dilaksanakan setelah sekolah formal.

3.2.2 Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh objek atau orang yang menjadi subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa program *takhasus tahfiz* kelas VII C, VII D, dan VIII E dengan jumlah siswa 88 orang. Populasi tersebut merupakan populasi dengan karakteristik umum yang sama, yaitu populasi yang berada dalam program *takhasus tahfiz*.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
VII – C	30 orang
VII – D	30 orang
VIII – E	28 orang
Total	88 Rang

3.2.3 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi itu sendiri. Sampel berjumlah 36 orang siswa yang dipilih secara random dengan menggunakan teknik *sampling* yang disebut dengan *stratified sampling* atau *proportionate stratified random sampling*. Teknik sampling ini merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan strata (Ali, 2013). Strata yang dimaksud dalam hal ini adalah kelompok-kelompok yang sudah ada dalam program

takhasuṣ taḥfīẓ, yaitu *prataḥsīn*, *taḥsīn*, dan *taḥsīn & taḥfīẓ* yang terdiri atas kelas VII C, VII D, dan VIII E.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelompok	Kelas	Jumlah Siswa
<i>Prataḥsīn</i>	VII – C & D	11 Orang
<i>Taḥsīn</i>	VII – D	12 Orang
<i>Taḥsīn & Taḥfīẓ</i>	VIII – E	13 Orang
Jumlah Total		36 Orang

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang dibuat dengan tujuan agar variabel dalam penelitian ini mudah dipahami serta dapat menggambarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

3.3.1 Program *Takhasuṣ Taḥfīẓ*

Program *takhasuṣ taḥfīẓ* merupakan suatu program khusus menghafal Alquran dan secara intensif dilaksanakan setelah pulang sekolah (di luar jam pelajaran). Siswa yang terlibat dalam program *takhasuṣ taḥfīẓ* ini, hanya terdiri atas siswa putri saja. Program ini memiliki target hafalan minimal 7 juz dan maksimal 15 juz dalam waktu tiga tahun atau selama siswa sekolah. Lain halnya dengan program *taḥfīẓ* reguler, target hafalan minimal yang harus dicapai oleh siswa adalah dua juz selama tiga tahun.

Program *takhasuṣ taḥfīẓ* melalui tiga tahapan program secara umum yaitu perencanaan program, implementasi atau pelaksanaan program, dan evaluasi program. Perencanaan program dibuat oleh penanggung jawab program *takhasuṣ taḥfīẓ* mulai dari tujuan program yang dirumuskan secara umum dan khusus kemudian diimplementasikan atau dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Implementasi atau pelaksanaan program *takhasuṣ taḥfīẓ* menggunakan sistem halakah (belajar dengan posisi duduk melingkar bersama guru/ustazah). Evaluasi program *takhasuṣ taḥfīẓ* dilakukan dengan cara menilai setoran hafalan siswa pada saat halakah kemudian dilakukan evaluasi secara

Patimah Ahmad, 2017

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PROGRAM TAKHASUṢ TAḤFĪẒ DAN PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keseluruhan dalam bentuk tertulis yaitu adanya rapor siswa, evaluasi akhlak yang disebut dengan penilaian diri penilaian antarteman (PDPAT), serta evaluasi ibadah yang dilakukan oleh siswa yang disebut dengan *mutabaah yaumiyah*.

3.3.2 Pengembangan Karakter Siswa

Pengembangan karakter dalam hal ini akan berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter baik dan kuat (karakter baku) yang terdiri atas enam nilai-nilai karakter, yaitu karakter baik adalah karakter jujur, ikhlas, dan *tawāḍu'*, sedangkan karakter kuat adalah karakter disiplin, berani, dan tangguh.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis. Angket dalam penelitian ini merupakan instrumen utama, yaitu angket diberikan kepada 36 orang siswa program *takhasuṣ taḥfīz* sebagai responden penelitian. Angket bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran pelaksanaan program *takhasuṣ taḥfīz* dan pengembangan karakter siswa, serta untuk mendapatkan data atau informasi mengenai hubungan di antara keduanya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terstruktur, yaitu angket dengan menyediakan beberapa kemungkinan jawaban dengan bentuk jawaban tertutup (Ali, 2013; Arifin, 2014). Jawaban tertutup dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu setuju (S), sangat setuju (SS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), karena skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala model *likert*. Berikut ini merupakan tabel rentang skala *likert*, yaitu:

Tabel 3.4
Rentang Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(diadaptasi dari Arifin, 2014; Sugiyono, 2016)

Patimah Ahmad, 2017

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PROGRAM TAKHAŞUŞ TAḤFİZ DAN PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mempertajam penelitian atau mendukung terhadap informasi yang berkaitan dengan program *takhasus tahfiz* dan pengembangan karakter siswa, serta hubungan di antara keduanya. Wawancara ditujukan kepada satu orang penanggung jawab program *takhasus tahfiz*, tiga orang guru *tahfiz*/ustazah, dan tiga orang *musyrifah*. Wawancara dilakukan secara langsung (*face to face*) dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Wawancara juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab dalam angket yang telah ditujukan kepada siswa.

3.4.3 Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dengan melakukan pencatatan dan perekaman terhadap data yang diperoleh. Observasi ini bertujuan untuk mengamati implementasi atau pelaksanaan program *takhasus tahfiz* yaitu saat proses pembelajaran atau dimulainya halakah Alquran serta observasi kegiatan atau rutinitas siswa di luar halakah Alquran. Observasi ditujukan kepada siswa program *takhasus tahfiz*, khususnya siswa yang menjadi sampel penelitian.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen terkait program *takhasus tahfiz*. Studi dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang berasal dari dokumen pribadi yaitu berdasarkan pengamatan peneliti mengenai implementasi program *takhasus tahfiz* yang ada di asrama akhwat Daarul Iman SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Selain itu, dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi berupa profil SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, dokumen program *takhasus tahfiz*, penilaian diri penilaian antarteman (PDPAT), dan *mutabaah yaumiyah* siswa. Dokumen-dokumen resmi dapat diperoleh dari penanggung jawab program *takhasus tahfiz*, guru *tahfiz*/ustazah, dan *musyrifah* dari setiap kelompok yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengembangan Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu teknik atau cara untuk menguji suatu instrumen yang digunakan agar informasi atau data yang diperoleh akurat, tepat, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan uji validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk bertujuan untuk menguji valid atau tidak valid suatu instrumen yang telah dibuat, dilihat dari konstruk teori (Surapranata, 2006). Validitas konstruk diajukan kepada ahli, hal ini disebut juga dengan *expert judgment*. Ahli yang berhubungan dengan konstruk instrumen, melakukan validasi yang bertujuan untuk menilai kualitas instrumen yang telah dibuat. Selain itu, dilakukan uji validitas isi yang bertujuan untuk menilai isi dari instrumen yang telah dibuat. Uji validitas isi dilakukan dengan melakukan uji coba kepada sebagian dari populasi penelitian yaitu dengan jumlah 30 orang siswa. Teknik pengembangan instrumen dalam validitas isi adalah menggunakan teknik statistik dengan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Berikut ini merupakan rumus korelasi *product-moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arifin, 2011, hlm. 254)

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien Korelasi
X	= Skor Butir
Y	= Skor Total yang Diperoleh
N	= Jumlah Responden
$\sum X^2$	= Jumlah Kuadrat Nilai X
$\sum Y^2$	= Jumlah Kuadrat Nilai Y

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2013* yang bertujuan untuk melihat butir item yang valid dan tidak valid. Valid dan tidak valid suatu instrumen dilihat dari hasil perhitungan nilai koefisien korelasi dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi tabel pada taraf kepercayaan

Patimah Ahmad, 2017

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PROGRAM TAKHAŞUŞ TAĤFİZ DAN PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

95% atau $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen tersebut dinyatakan valid, begitu pun sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid. Nilai r_{tabel} dari $n = 36$ yaitu sebesar 0,391.

Setelah dilakukan uji coba dua instrumen yaitu 30 item pernyataan tentang pelaksanaan program *takhasuṣ taḥfīz* (variabel X) dan 30 item pernyataan tentang pengembangan karakter siswa (variabel Y), 21 item variabel X dinyatakan valid dengan 9 item tidak valid dan 22 item variabel Y dinyatakan valid dengan 8 item tidak valid. Instrumen yang dinyatakan tidak valid akan dibuang atau dengan kata lain tidak digunakan dalam penelitian, sehingga variabel X yang digunakan dalam penelitian ini adalah item pernyataan nomor 1, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 28, 29, dan 30. Sedangkan variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah item pernyataan nomor 1, 3, 4, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, dan 30.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan setelah diuji validitas isi dari instrumen yang digunakan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha* dengan *Cronbach's Alpha* atau koefisien *Alpha*. Teknik ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas skala pengukuran sikap dengan tiga, lima dan tujuh pilihan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

- α = nilai reliabilitas instrumen
- k = jumlah item
- $\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap item
- S_t = varians total

(Arifin, 2011; Riduwan, 2012)

Uji reliabilitas ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 21*, kemudian membandingkan nilai r_{hitung} yang diperoleh dengan nilai r_{tabel} dari $n = 36$

yaitu sebesar 0,3291 dengan $\alpha = 0,05$. Apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* menurut Riduwan (2012, hlm. 115-116):

Langkah 1: Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = varians skor tiap item

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = jumlah item X_i dikuadratkan

N = jumlah responden

Langkah 2: menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = jumlah varians skor semua item

S_1, S_2, S_3, S_n = varians item ke-1, 2, 3, n

Langkah 3: menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = varians total

$\sum X_t^2$ = jumlah kuadrat item X_{total}

$(\sum X_t)^2$ = jumlah item X_{total} dikuadratkan

N = jumlah responden

Langkah 4: Masukkan nilai *Alpha*

Patimah Ahmad, 2017

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PROGRAM TAKHAŞUŞ TAĤFİZ DAN PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil uji coba instrumen, reliabilitas instrumen variabel X memiliki nilai *Alpha* pada variabel X = 0,856 dan nilai *Alpha* pada variabel Y = 0,872, $r_{tabel} = 0,374$. Jika *Alpha* > r_{tabel} . Artinya item-item angket Pelaksanaan Program *Takhasus Tahfiz* dan angket Pengembangan Karakter Siswa dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap laporan. Ketiga tahap dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

3.6.1 Tahap Persiapan

- 1) Memilih dan menentukan masalah penelitian.
- 2) Melakukan studi pendahuluan di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.
- 3) Merumuskan masalah penelitian
- 4) Membuat proposal penelitian
- 5) Menyusun skripsi berdasarkan hasil bimbingan.
- 6) Membuat kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian berupa angket, pedoman wawancara, pedoman, observasi, dan pedoman studi dokumentasi.
- 7) Membuat surat perizinan penelitian dari universitas.
- 8) Menghubungi pihak sekolah untuk melakukan penelitian.
- 9) Melakukan uji coba instrumen.
- 10) Melakukan uji validitas dan reliabilitas angket.
- 11) Menentukan angket yang sudah divalidasi berdasarkan analisis.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Menentukan populasi dan sampel yang akan dijadikan subjek penelitian.
- 2) Menyebar angket kepada siswa program *takhasus tahfiz*.
- 3) Melakukan wawancara kepada *musyrifah* dan guru *tahfiz* sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.
- 4) Melakukan observasi dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- 5) Melakukan studi dokumentasi program *takhasus tahfiz*.
- 6) Analisis data.

Patimah Ahmad, 2017

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PROGRAM TAKHASUS TAHFIZ DAN PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 7) Membuat pembahasan terhadap data yang sudah dianalisis.
- 8) Menarik kesimpulan.

3.6.3 Tahap Laporan

- 1) Menyusun laporan tertulis dan menggandakan laporan.
- 2) Penandatanganan lembar pengesahan.

3.7 Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap angket atau kuesioner yang telah diujicobakan, peneliti perlu melakukan analisis data dengan cara menghitung interpretasi skor, uji normalitas, dan uji hipotesis atau dengan melakukan uji korelasi dan uji signifikansi yang bertujuan untuk mengetahui hasil hipotesis yang telah dirumuskan.

3.7.1 Menghitung Interpretasi Skor

Menghitung skor penelitian ini bertujuan untuk melihat nilai interpretasi skor yang diperoleh setelah dilakukan penelitian terhadap responden yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan cara menghitung nilai interpretasi skor baik dalam bentuk persentase maupun skala interval dari setiap jawaban responden terhadap angket penelitian yang digunakan.

Diadaptasi dari Riduwan (2012, hlm. 94), langkah-langkah dalam menghitung nilai interpretasi skor adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor indeks maksimum:
(skor tertinggi x jumlah item pernyataan x jumlah responden)
- 2) Menghitung skor indeks minimum:
(skor terendah x jumlah item pernyataan x jumlah responden)
- 3) Menghitung rentang untuk kategori interpretasi skor
(skor indeks maksimum – skor indeks minimum) : skor tertinggi
- 4) Menghitung persentase skor:
(skor total : nilai maksimum) x 100%

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik analisis data untuk melihat normalitas sampel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dari sampel penelitian dapat berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan program pengolah data *IBM SPSS versi 21* untuk menguji normalitas melalui uji *kolmogorof-smirnov* yang merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Berikut ini merupakan aturan dalam pengujian normalitas:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka berdistribusi normal atau H_0 diterima.
- 2) Jika nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi tidak normal atau H_1 diterima.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas dua langkah, yaitu melalui analisis korelasi dan uji signifikansi sebagai berikut:

3.7.3.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat dikorelasikan dengan baik. analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *spearman*. Arifin (2014, hlm. 274) menjelaskan “korelasi tata jenjang (*rank correlation*) menentukan hubungan dua variabel jika data kedua variabel itu berbentuk ordinal, atau data interval dan rasio yang diubah menjadi data ordinal.” Angket dengan model skala *likert* dapat diolah dengan menggunakan analisis korelasi *pearson* karena merupakan data ordinal dengan mengkorelasikan skor total variabel X dengan skor total variabel Y. Berikut ini merupakan rumus korelasi *pearson*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Patimah Ahmad, 2017

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PROGRAM TAKHAŞUŞ TAĤFİZ DAN PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Arifin, 2011, hlm. 254)

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien Korelasi
X	= Skor Butir
Y	= Skor Total yang Diperoleh
N	= Jumlah Responden
$\sum X^2$	= Jumlah Kuadrat Nilai X
$\sum Y^2$	= Jumlah Kuadrat Nilai Y

Perhitungan analisis korelasi ini menggunakan program *IBM SPSS versi 21*, uji dua pihak (*two tail*), jumlah sampel 36 orang dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Berikut ini merupakan kriteria koefisien korelasi:

Tabel 3.5

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2012, hlm. 138)

3.7.3.2 Uji Signifikansi

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji signifikansi. Uji signifikansi merupakan uji hipotesis untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r	: koefisien korelasi
t	: uji signifikansi
n	: jumlah sampel

Patimah Ahmad, 2017

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PROGRAM TAKHAŞUŞ TAĦFİZ DAN PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini merupakan kaidah pengujian hipotesis yang dikemukakan oleh Riduwan (2012, hlm. 140):

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (artinya signifikan atau terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y).
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (artinya tidak signifikan atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y).